

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni merupakan bentuk kreativitas yang tumbuh sebagai manifestasi dari budaya kehidupan manusia, bentuk imajinasi dan ide-ide kreatif yang diwujudkan dalam berbagai media sehingga menghasilkan karya seni yang dapat dipahami oleh masyarakat. Dalam seni rupa, karya seni juga dikembangkan sebagai ekspresi diri dari seniman itu sendiri. Ekspresi seniman itu juga dapat dituangkan berupa karya seni dua dimensi dan seni tiga dimensi.

Seni dua dimensi adalah bentuk kreatifitas seni yang diwujudkan pada bidang (panjang dan lebar) contohnya seni kriya, lukis, desain grafis, dan lain-lain. Sedangkan karya seni tiga dimensi adalah bentuk kreatifitas seni yang diwujudkan pada media ruang dan memiliki volume (panjang, lebar, dan tinggi) contohnya patung, keramik, dan lain-lain.

Sumatera Utara adalah daerah yang seharusnya diperhitungkan sebagai tempat wisata, antara lain daerah kawasan Danau Toba yang memiliki panorama alam yang indah dan sejuk, bahkan memiliki berbagai macam kuliner atau masakan khas dari daerah masing-masing. Banyak peminat wisatawan lokal maupun mancanegara berkunjung ke daerah Sumatera Utara tidak hanya ingin menikmati keindahan alam saja, akan tetapi ingin menelusuri berbagai macam sejarah dan filosofi benda-benda pusaka Batak khususnya Batak Toba.

Perlu untuk kita ketahui, bahwa Batak adalah suku yang unik. Keunikan ini tidak hanya kita lihat dari kebiasaan saat melaksanakan upacara adat saja, melainkan juga dari peninggalan-peninggalan masyarakat Batak yang dari masa ke masa masih bisa kita temui, meskipun sudah mulai hilang daya tariknya secara perlahan dikalangan para kaum muda yang kelihatannya semakin hari semakin dihipnotis oleh majunya perkembangan zaman.

Suku Batak memiliki banyak peninggalan benda-benda pusaka yang sangat indah dan memiliki nilai magic/mistis dan pada setiap benda pusaka Batak dihiasi dengan berbagai macam ornamen yang mempunyai arti dan fungsi yang berbeda juga, karena dahulu kala suku Batak masih memiliki kepercayaan Animisme atau memiliki kepercayaan kepada roh-roh nenek moyang. Benda pusaka Batak ini dipercayai mempunyai nilai mistis yang bertujuan untuk menangkal atau mengusir roh jahat. Setiap benda pusaka Batak memiliki beberapa bentuk ragam hias/ornamen dan fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga seperti saat ini, tidak sedikit pula masyarakat Batak khususnya generasi muda yang tidak mengerti bahkan mengabaikan makna dan fungsi dari setiap ornamen tersebut dikarenakan hanya tertarik untuk melihat bentuknya saja. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap benda pusaka (ornamen) kehilangan arti yang sebenarnya.

Salah satu benda peninggalan nenek moyang suku Batak Toba yang dianggap keramat adalah Naga *Morsarang* (*sahan*), benda ini termasuk salah satu jenis patung yang terbuat dari tanduk kerbau. Pembuatan patung Naga *Morsarang* (*sahan*) bahan yang digunakan tidak hanya dari tanduk kerbau saja, akan tetapi

bisa juga bahan yang digunakan dari kayu, tembaga, dan lain-lain. Namun, proses pembuatan patung Naga *Morsarang* (*sahan*) dikecamatan Simanindo kabupaten Samosir umumnya bahan yang digunakan tanduk kerbau. Karena pada zaman dulu patung Naga *Morsarang* (*sahan*), dipercayai memiliki nilai supranatural yang dimiliki oleh penatua adat atau orang tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, bangsa Batak khususnya Batak Toba, kepercayaan tentang nilai supranatural yang terdapat pada patung Naga *Morsarang* (*sahan*) sudah tidak digunakan lagi.

Dalam pembuatan patung Naga *Morsarang* (*sahan*) bahan utama yang umumnya digunakan adalah tanduk kerbau. Proses pembuatannya juga dapat dikatakan rumit dan membutuhkan waktu yang lama karena proses pembuatannya harus hati-hati dan diperlukan ketelitian, karena tanduk kerbau dibentuk hanya dengan menggunakan sehelai pisau dan palu serta dipenuhi dengan ornamen atau ukiran yang disebut *gorga*. Patung Naga *Morsarang* (*sahan*) dibuat sedemikian rupa dengan bentuk yang berbeda antara yang satu dengan lainnya dan memiliki jenis ornamen, bentuk, fungsi, dan makna yang berbeda.

Patung Naga *Morsarang* (*sahan*), berfungsi sebagai tempat ramuan minyak untuk bahan sihir yang dimiliki oleh *datu* (dukun). Ramuan minyak yang digunakan *datu* untuk melaksanakan ritual disebut minyak "*sibiangsa*" yang diambil dari tubuh manusia (remaja) yang dibakar. Minyak "*sibiangsa*" berfungsi untuk mengobati dan dipercayai mampu memberikan keturunan/anak bagi ibu-ibu yang "mandul" atau lama tidak mempunyai anak serta menghindari racun yang ada di dalam tubuh manusia.

Pada saat ini patung Naga *Morsarang* (*sahan*) tidak lagi difungsikan seperti sebagaimana biasanya untuk melaksanakan ritual, melainkan menjadi suatu karya kerajinan tangan yang memiliki nilai kuantitas yang tinggi. Namun pada saat ini pengrajin patung Naga *Morsarang* (*sahan*) di kabupaten Samosir hanya ada beberapa orang saja seperti di kecamatan Simanindo dan kayu yang dipakai merupakan kayu yang memiliki kualitas baik. Seiring dengan perkembangan zaman, patung Naga *Morsarang* (*sahan*) tidak lagi difungsikan seperti sebagaimana biasanya untuk melaksanakan ritual ataupun penangkal roh jahat, melainkan menjadi suatu kerajinan tangan yang memiliki kualitas yang baik serta memiliki nilai kuantitas tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesenian Batak Toba merupakan salah satu hasil dari bentuk kekayaan kebudayaan, karena memiliki kesenian daerah yang beraneka ragam jenisnya dan tercipta melalui hasil ungkapan pikiran, perasaan, dan gagasan manusia. Suku Batak Toba merupakan salah satu suku yang memiliki nilai budaya dan masih tetap menjunjung tinggi peninggalan leluhur nenek moyangnya.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat tema dengan judul : **“Analisis Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Ukiran Patung Naga Morsarang Berdasarkan Bentuk, Fungsi dan Makna Simbolik di Kabupaten Samosir”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan patung Naga *Morsarang* (*sahan*)?
2. Proses pembuatan patung Naga *Morsarang* (*sahan*) masih menggunakan bahan dari tanduk kerbau.
3. Patung Naga *Morsarang* (*sahan*) memiliki bentuk yang berbeda.
4. Patung Naga *Morsarang* (*sahan*) memiliki fungsi yang sama.
5. Patung Naga *Morsarang* (*sahan*) memiliki makna yang sama.
6. Patung Naga *Morsarang* (*sahan*) memiliki jenis yang berbeda.
7. Setiap patung Naga *Morsarang* (*sahan*) memiliki ornamen yang berbeda.
8. Apakah masyarakat Batak masih ada yang mempercayai nilai mistis yang terdapat pada patung Naga *Morsarang* (*sahan*)?
9. Mengapa dalam pembuatan Patung Naga *Morsarang* (*sahan*) hanya menggunakan bahan tanduk kerbau?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu, dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti. Penulis memfokuskan penelitian pada ruang lingkup tentang jenis-jenis ornamen, bentuk, fungsi, dan makna pada patung Naga *Morsarang* (*sahan*) dikecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saja bentuk patung Naga *Morsarang(sahan)*?
2. Bagaimana fungsi patung Naga *Morsarang (sahan)* dahulu dan pada saat ini?
3. Bagaimana makna ornamen yang terdapat pada patung Naga *Morsarang(sahan)*?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tujuan merupakan langkah awal dan mendasar. Sebab dengan penetapan tujuan tersebut, arah langkah penelitian akan lebih jelas dan terarah, dan sasaran yang diharapkan akan tercapai lebih mudah.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui akan peninggalan sejarah dan kebudayaan suku Batak khususnya Batak Toba diantaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk patung Naga *Morsarang (sahan)* yang terdapat dikecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui fungsi patung Naga *Morsarang (sahan)*.
3. Untuk mengetahui makna ornamen patung Naga *Morsarang(sahan)*.

F. Manfaat Penelitian

Semua hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:

- a. Sebagai bahan pengembangan wawasan pengetahuan tentang produk seni rupa khususnya patung Naga *Morsarang*(*sahan*)
- b. Sebagai salah satu bahan referensi bagi pembaca dalam memperkaya pengetahuan kesenirupaan tiga dimensi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat suku Batak supaya tetap menjaga dan melestarikan benda-benda pusaka serta kebudayaan Batak termasuk diantaranya kerajinan tangan patung Naga *Morsarang* (*sahan*) sehingga daerah kawasan danau toba khususnya Kabupaten Samosir menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai sumber informasi yang tepat bagi kalangan masyarakat khususnya masyarakat Batak Toba.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan supaya masyarakat Batak Toba tetap menjaga dan melestarikan peninggalan budaya tradisonal Batak Toba.